

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tentang *earnings response coefficient* (ERC), antara lain sebagai berikut :

1. **Diah Mulianti dan Jihen Ginting (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, dan struktur modal sebagai variabel independent. Variabel dependent adalah *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2014. Teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan Diah Mulianti dan Jihen Ginting (2017) ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. *Timeliness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependent *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Menggunakan variabel independent ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Variabel indeopenden penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness* dan struktur modal. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal dan ketepatan waktu.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan landasan teori efisiensi pasar sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori sinyal.

2. Anak Agung Puteri Kusuma Dewi, I Made Pande Dwian Putra (2017)

Tujuan penelitian ini untuk mempelajari tentang pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent. Variabel dependent adalah *Earnings Response Coefficient*

(ERC). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2013.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Anak Agung dan I Made (2017) ini menunjukkan bahwa hubungan *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada *earnings response coefficient* (ERC). Dan hubungan *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Terdapat persamaan penelitian saat ini dengan penelitiannya terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependent menggunakan *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Variabel independent menggunakan struktur modal (*leverage*).
- c. Menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis regresi linier berganda.
- d. Menggunakan landasan teori sinyal.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
- b. Variabel independent penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan

variabel independent profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal dan ketepatan waktu.

3. **Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *corporate social responsibility* (CSR), *timeliness*, *profitability*, pertumbuhan perusahaan dan risiko sistematis pada *earnings response coefficient* (ERC). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini CSR, *timeliness*, *profitability*, pertumbuhan perusahaan dan risiko sistematis sebagai variabel independent. Sedangkan variabel dependennya adalah *earnings response coefficient* (ERC). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Muhamad Fauzan dan Agus P (2017) ini menyatakan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*, *timeliness*, risiko sistematis dan *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Variabel dependent yang digunakan *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Variabel independent yang digunakan yaitu *timeliness* (ketepatan waktu) dan *profitability* (profitabilitas).
- c. Landasan teori yang digunakan teori sinyal.

- d. Menggunakan teknis analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent CSR, *profitability*, *timeliness*, pertumbuhan perusahaan dan risiko sistematis yang berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *timeliness* (ketepatan waktu) dan *profitability* sebagai variabel independent yang berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

4. Bita Mashayekhu dan Zeynab Lotfi Aghel (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *earning growth*, dan *earning* terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan uji hipotesis, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* (TSE) selama tahun 2001-2012.

Hasil penelitian yang dilakukan Bita dan Zeynab (2016) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

sedangkan penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara persistensi laba dan koefisien respon laba (*earnings response coefficient*).

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Menggunakan variabel dependent *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Menggunakan variabel independent yang sama digunakan yaitu kesempatan bertumbuh.
- c. Teknik analisis data yang digunakan sama menggunakan uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdiri 82 perusahaan manufaktur di Iran yang terdaftar di Bursa Efek Tehran selama periode 2001-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan kesempatan bertumbuh, persistensi laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent dan *earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependent sedangkan penelitian saat ini menggunakan salah satu variabel yang digunakan dari penelitian terdahulu yaitu kesempatan bertumbuh sebagai variabel independent.

5. I Gusti ayu Ratih Permata Dewi et al (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan implikasinya pada *earnings response coefficient* (ERC). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel independent. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis jalur (path analysis).

Hasil penelitian dari I Gusti (2016) ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient* (ERC), ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *earnings response coefficient* (ERC), dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada *earnings response coefficient* (ERC).

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Variabel dependent yang digunakan *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Variabel independent yang digunakan sama-sama menggunakan profitabilitas dan ketepatan waktu.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel independent sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal dan ketepatan waktu sebagai variabel independent.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis jalur (Path analysis) dan juga dilakukan uji sobel untuk menguji kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait melalui variabel mediasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

6. Diko Rizki Fajar dan Dini Wahjoe Hapsari, S.E, M.Si,AK. (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, struktur modal dan *profitability* terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Variabel yang digunakan CSR, ukuran perusahaan, struktur modal dan *profitability* sebagai variabel independent. Dan *earnings response coefficient* sebagai variabel dependent. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2014. Hasil dari penelitian Diko dan Dini (2016) ini menyatakan variabel CSR berpengaruh terhadap *earnings*

response coefficient, sedangkan ukuran perusahaan, *profitability* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Variabel dependent yang digunakan *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Menggunakan variabel independent *profitability* dan struktur modal.

Terdapat Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independent yaitu CSR, ukuran perusahaan, struktur modal dan *profitability*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independent profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal dan ketepatan waktu.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2017.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

7. Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti dan Eka Ardhani Sisdyani (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *earnings response coefficient* (ERC) dengan menambahkan pengungkapan CSR

sebagai variabel pemoderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variable independent, *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi dan *earnings response coefficient* (ERC) sebagai dependent. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 dari sampel 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil dalam penelitian Gusti dan Eka (2016) ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif pada *earnings response coefficient* (ERC) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Variabel dependent yang digunakan yaitu *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Variabel independent yang digunakan profitabilitas.
- c. Menggunakan sampel perusahaan pertambangan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independent dan *earnings response coefficient* (ERC) sebagai variabel dependent, dan CSR sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur

modal, dan ketepatan waktu sebagai variabel independent penelitian saat ini.

- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *Moderated Regreesion Analysis* (MRA), sedangkan teknik analisis data yang digunakan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

8. Sugi Suhartono (2015)

Tujuan penelitian saat ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada *earnings response coefficient* dan dimoderasi oleh konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependent adalah *earnings response coefficient* dan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian dari Sugi Suhartono (2015) ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings rresponse coefficient*. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan

terhadap *earnings response coefficient*. Konservatisme memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan pada *earnings response coefficient*. Konservatisme akuntansi melemahkan hubungan negatif antara struktur modal pada *earnings response coefficient*. Konservatisme akuntansi memoderasi hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan pada *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada :

- a. Variabel dependent yang digunakan *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Variabel independent yang digunakan struktur modal dan ketepatan waktu.
- c. Teknis analisis data sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Variabel independent penelitian terdahulu ukuran perusahaan, struktur modal dan ketepatan waktu. Variabel independent penelitian saat ini profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal dan ketepatan waktu.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012, sedangkan

penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

9. Gunawan Santoso (2015)

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan pengaruh struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, persistensi laba, dan volatilitas saham terhadap koefisien respon laba dengan variabel pemoderasi unexpected return. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, persistensi laba, dan volatilitas saham sebagai variabel independent. Variabel dependent adalah *earnings response coefficient* (ERC) dan *unexpected return* sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 141 data yang terdiri 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda dan moderating regression analysis.

Hasil penelitian dari Gunawan (2015) ini menunjukkan bahwa *unexpected return* sebagai variabel pemoderasi masih belum dapat memperkuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa volatilitas saham berpengaruh positif terhadap coefficient response laba, sementara struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis dan resistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Variabel dependent yang digunakan *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Variabel independent yang digunakan yaitu struktur modal, kesempatan bertumbuh dan profitabilitas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, persistensi laba, dan volatilitas saham sebagai variabel independent, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independent profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal dan ketepatan waktu.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

10. Mahboobe Hasanzade, Roya Darabi, dan Gholamreza Hahfoozi (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial leverage*, *growth opportunities*, *systematic risk*, dan *profitability* sebagai variabel independent. Variabel dependennya adalah *earnings response coefficient* (ERC). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 202 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran pada periode 7 tahun 2006-2012. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda.

Hasil penelitian dari Mahboobe dkk (2013) ini menyatakan bahwa hubungan yang positif dan secara langsung terhadap kualitas laba, sedangkan kesempatan bertumbuh dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif dan terbalik dengan risiko sistematis dan tidak ada hubungan dengan *leverage*.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat terletak pada :

- a. Variabel dependent yang digunakan *earnings response coefficient* (ERC).
- b. Variabel independent yang digunakan sama menggunakan profitabilitas, struktur modal dan kesempatan bertumbuh.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *financial leverage*, *growth opportunities*, *systematic risk*, dan *profitability* sebagai variabel

independent. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independent profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal dan ketepatan waktu.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Tehran pada tahun 2006-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Dependent	Independent																
				LV	UP	PL	CSR	PT	PerL	Prof	KW	RS	UR	VS	RL	RKAP	KB	KL		
1	Diah Mulianti dan Jihen Ginting	2017	ERC	B	TB						B	TB								
2	Anak Agung dan I Made	2017	ERC	B-	B+															
3	Bitu M dan Zeynab L	2016	ERC		B+	B		B+											B+	
4	I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi	2016	ERC		B+					B-	B									
5	Muhamad Fauzan dan Agus P	2016	ERC					B+		TB	TB	TB								
6	Diko Rizki dan Dini Wahjoe	2016	ERC	TB	TB			B+		TB										
7	Gusti Ayu dan Eka Ardhani	2016	ERC							B+										
8	Sugi Suhartono	2016	ERC	B-	B-						TB									
9	Gunawan Santoso	2015	ERC		TB				TB	TB		TB	TB	B+	TB	TB	TB	TB		
10	Mahboobe, Roya, Gholamreza	2013	ERC	TB						B-		TB							B-	B+

Keterangan :

- LV = *Leverage* (Struktur Modal)
 UP = Ukuran Perusahaan
 PL = Presistensi Laba
 CSR = *Corporate Social Responsibility*
 PT = Pertumbuhan
 PerL = Pertumbuhan Laba
 Prof = Profitabilitas
 KW = Ketepatan Waktu
 RS = Risiko Sistematis
 UR = *Unexpected Return*
 RKAP = Reputasi KAP
 KB = Kesempatan Bertumbuh

KL = Kualitas Laba

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja manajemen terhadap prospek perusahaan dan sebagai informasi bahwa manajemen dapat merealisasikan keinginan investor (Brigham dan Houston, 2011:186). Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tindakan bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Memahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan (Irham, 2014:21).

Teori sinyal (teori pemberi isyarat) ialah manajer dapat memberikan informasi tentang perusahaan bagi investor dalam pasar pengambilan keputusan investasi. Manajer perusahaan adalah orang yang bisa diasumsikan yang lebih banyak mengetahui mengenai nilai perusahaan di masa yang lebih banyak mengetahui mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang. Karena apabila pihak eksternal kurang dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan hal ini dapat menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan penilaian yang rendah untuk suatu perusahaan.

Nurhanifah dan Jaya (2014:112) menjelaskan manajemen menyajikan informasi keuangan yang dikhususkan pada laporan laba rugi yang diharapkan dapat memberikan signal yang baik bagi pemegang saham. Signal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, misalnya dalam hal ini seperti informasi laba dan dividen yang dibayarkan. Teori sinyal (*signaling Theory*) merupakan teori yang menyatakan tentang adanya dorongan terhadap perusahaan agar memberikan informasi kepada pihak eksternal (Hastuti, 2014). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori sinyal karena adanya ketidaksamaan informasi yang dimiliki baik dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan yang dimiliki, baik secara finansial maupun non finansial.

Apabila dikaitkan dengan *earnings response coefficient*, perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi mengenai laba yang dihasilkan akan berupaya untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan merespon informasi tersebut. Perusahaan berharap setelah investor menerima informasi tersebut, investor akan bereaksi cepat dengan menanamkan modalnya untuk kemajuan perusahaan. Bagi investor yang memperoleh lebih banyak informasi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan memberikan penilaian yang tinggi pada suatu perusahaan.

2.2.2 Earnings Response Coefficient (Koefisien Respon Laba)

Earnings response coefficient merupakan respon investor terhadap informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan kepada publik khususnya laba yang ditunjukkan dengan perubahan harga suatu sekuritas. *Earnings response coefficient* (ERC) akan berguna dalam menganalisis fundamental yang merupakan analisis untuk menghitung nilai saham yang sebenarnya dengan menggunakan data keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadi dasar penilaian investor untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba dalam saham perusahaan. Selain digunakan sebagai analisis fundamental dan pengambilan keputusan bagi para investor, *earnings response coefficient* sering digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dan menilai risiko saham dan *earning per share*.

Laba yang terjadi akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengambilan saham bagi para investor, disisi lain akan membawa dampak pada nilai *expected return* yang akan diterima pada akhirnya akan memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* jika kualitas laba semakin baik dimasa depan maka diprediksi nilai *earnings response coefficient* akan tinggi. Maka, kandungan informasi yang di publikasikan memiliki kualitas informasi yang baik. Sebaliknya, *earnings response coefficient* (ERC) akan dikatakan rendah apabila respon pasar rendah yang berarti memiliki kandungan informasi yang rendah atau kurang berkualitas.

ERC (Scott, 2011 dalam Nisrina dan Herawaty, 2016) adalah ukuran besar *abnormal return* pada suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba (*unexpected earning*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan

sekuritas. *Abnormal Return* adalah selisih dari keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. *Abnormal return* dapat digunakan dalam melakukan penelitian pada kinerja surat berharga dalam bentuk saham, sehingga ERC merupakan perbandingan antara harga saham yang di ekspektasi dan harga saham roll yang dikeluarkan perusahaan. Tinggi rendahnya nilai ERC menunjukkan bahwa laba telah disampaikan secara informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi.

- a) Menghitung *actual return* (return sesungguhnya) :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

(sumber : Jogiyanto, 2010 : 580)

Keterangan :

$R_{i,t}$: Return sesungguhnya pada perusahaan I pada hari t

$P_{i,t}$: Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari t

$P_{i,t-1}$: Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan I pada hari t

- b) Menghitung *return indeks* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(sumber : Jogiyanto, 2016 :103)

Keterangan :

R_{mt} : Return Indeks pasar pada waktu ke-t

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

IHSG_{t-1} : indeks Harga Saham Gabungan hari ke t-1

c) Menghitung *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

(sumber : Jogiyanto 2010 :580)

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal Return* untuk perusahaan i pada hari ke-t

R_{it} : Return harian perusahaan i pada hari ke-t

R_{mt} : *Return indeks* pasar pada hari ke-t

d) Menghitung *Cumulative Abnormal Return* CAR untuk masing-masing perusahaan.

$$CAR_{it} = CAR_{-t,t} = \sum_{-t}^t AR_{it}$$

(sumber : Jogiyanto 2010 : 595)

Keterangan :

CAR_{it} : *Cummulative Abnormal Return*

AR_{it} : *Abnormal Return* untuk perusahaan i

e) UE atau *unexpected earnings* ialah pengurangan antara laba sebenarnya dengan laba yang diharapkan. UE dihitung dengan model sebagai berikut :

$$UE_{it} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{EPS_{i,t-1}}$$

(sumber : Sudarma, 2014)

Keterangan :

UE_{it} : laba non ekspektasian perusahaan i pada periode t

$EPS_{i,t}$: laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

$EPS_{i,t-1}$: laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

f) Menghitung *Earnings Response Coefficient* setiap sampel ERC dihitung melalui persamaan regresi atas data setiap perusahaan sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{i,t} + \varepsilon$$

(sumber : Sudarma , 2014)

Keterangan :

CAR_{it} : CAR perusahaan i untuk interval tahun sebelum t hingga tahun t

$UE_{i,t}$: Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t

α_0 : Konstanta

α_1 : ERC

ε : Standart Error

2.2.3 Profitabilitas (*Profability*)

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:196). Tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, profitabilitas rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham profitabilitas ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi menurut Munawir (2010:70).

Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor guna memberikan *return* yang sesungguhnya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki efisiensi operasional yang baik, sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan maka akan diharapkan tingginya *earning response coefficient*. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat *earnings response coefficient* yang dihasilkan juga semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah, maka menyebabkan pihak investor menarik sahamnya. Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Profit Margin*.

1. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Kasmir, 2014;136)

2. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2014:136)

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2014:136)

4. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan laba bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham semakin meningkat atau tingkat pembelian tinggi.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Kasmir, 2014:136)

2.2.4 Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan Bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2010;314). Kesempatan bertumbuh merupakan prospek baik yang dapat memberikan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang sedang bertumbuh mempunyai pertumbuhan yang baik pada penjualan, penghasilan laba dan margin yang tinggi.

Kesempatan bertumbuh perusahaan dapat direalisasikan atau dilakukan dengan adanya kegiatan investasi. Perusahaan yang bertumbuh harus menghasilkan return yang tinggi sehingga perusahaan dapat melakukan pertumbuhan. Kegiatan investasi tersebut memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga akan berdampak pada modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam Gunawan santoso (2015) kesempatan bertumbuh perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Dengan rumus :

$$\text{MBV} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

2.2.5 Struktur Modal (*Leverage*)

Struktur modal (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151). Struktur modal merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau asset yang dimiliki. Menurut Wulansari (2013:9) menyatakan *leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam

menggunakan aset untuk memperbesar hasil pengembalian bagi pemiliknya. *Leverage* dapat dilihat sejauhmana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan melihat kemampuan perusahaan berdasarkan modal (*equity*) yang dimiliki perusahaan.

Rasio *leverage* adalah ukuran dari seberapa banyak aset perusahaan berpengaruh terhadap ekuitas. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut menggunakan hutang dan kewajiban lain untuk membiayai aset yang berisiko lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah. Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur rasio dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya adalah sebagai berikut :

1. Rasio utang (*Debt Ratio*).
2. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. Rasio laba terhadap beban bunga (*Time Interst Earned*)
4. Rasio penutup beban tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Menurut Kasmir (2014:150) *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Ada beberapa rumus leverage :

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) pada tiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik perusahaan dan arus kas yang diterapkan. Perusahaan dengan arus kas yang stabil cenderung memiliki rasio yang lebih tinggi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur total utang dengan total asset. Apabila rasio utang semakin tinggi, semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2014:156)

2.2.6 Ketepatan Waktu (*Time Liness*)

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan laporan keuangan yang harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kadir,2011:3). Selain memiliki faktor penting bagi penyampaian laporan keuangan, disamping itu juga merupakan kewajiban bagi perusahaan yang go publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkali atau rutin per periodenya. *Timeliness* sendiri juga menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan akan menjadi sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dan mengurangi noise dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hal ini akan meningkatkan respon para investor terhadap laba.

Manurut PSAK No.1 (2015:43) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi kendala informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan kendal, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:196). Dikaitkan dengan teori sinyal, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga semakin tinggi. Selain itu investor akan memperoleh *return* dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan bereaksi cepat setelah informasi tersebut dipublikasikan oleh perusahaan dengan menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor memberikan respon cepat terhadap perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi.

Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan akan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Besarnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadikan perusahaan tersebut banyak diburu oleh investor. Profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk menilai sejauh mana *return* yang akan didapatkan dari kegiatan investasi. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Investor akan memperoleh *return* dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Laba yang berkualitas akan dijadikan tolak ukur oleh investor. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat *earnings response coefficient* (ERC) yang dihasilkan semakin tinggi pula. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) hasil dari penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu *et.al* (2016), Gusti dan Eka (2016), Hasanzade *et., al* (2013) dan Vinola (2016).

2.2.8 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Kesempatan Bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi

sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2010;314). Hubungan kesempatan bertumbuh dengan teori sinyal apabila perusahaan memiliki pertumbuhan yang bagus akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor. Pertumbuhan yang baik dalam perusahaan akan mempengaruhi laba dalam perusahaan tersebut. Investor akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan sangat penting bagi investor untuk mengetahui seberapa banyak yang akan didapatkan investor jika berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Investor juga melihat pertumbuhan laba dalam perusahaan tersebut baik atau tidak.

Kesempatan bertumbuh yang dimiliki perusahaan merupakan peluang bagi perusahaan untuk kemajuan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Kesempatan bertumbuh dalam perusahaan merupakan peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba yang berkualitas akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan harus mampu mendapatkan laba yang baik untuk meyakinkan investor. Pertumbuhan perusahaan diharapkan memberikan nilai positif bagi perusahaan sehingga akan memberikan informasi kepada investor. Investor akan merespon positif jika pertumbuhan perusahaan setiap periode meningkat karena investor mengharapkan keuntungan yang akan didapat dari perusahaan tersebut., sehingga akan menaikkan *earnings response coefficient* (ERC) dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka respon pasar dan investor akan semakin meningkat. Menunjukkan laba yang dimiliki perusahaan memiliki kualitas yang baik. Kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh terhadap

earnings response coefficient (ERC) hasil penelitian yang dilakukan oleh Bitu M dan Zeynab L (2016), Mohboobe, Gholamreza, Roya (2013).

2.2.9 Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Struktur modal (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151). Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*. Hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin berat beban keuangan yang akan dihadapi perusahaan yang berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan akan mengurangi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki hutang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*, karena debitor memunculkan keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Hal ini akan direspon negatif oleh investor akan beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan berarti semakin tinggi resiko yang

dihadapi perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* (ERC) semakin rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) Etty Murwaningsari (2008), Sri *et.,al* (2007) serta Medy Dan Vinola (2016).

2.2.10 Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

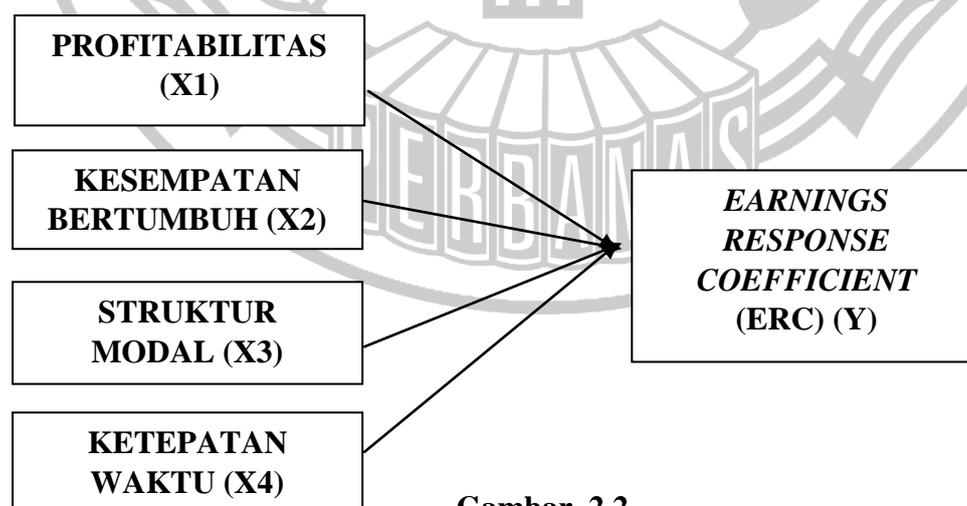
Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan laporan keuangan yang harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kadir,2011:3). Apabila dikaitkan dengan teory sinyal, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara teratur atau tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Perusahaan yang dalam kondisi baik maka perusahaan tersebut akan mudah menarik respon dari investor. Selain memiliki faktor penting bagi penyampaian laporan keuangan, disamping itu juga merupakan kewajiban bagi perusahaan yang *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkali atau rutin per periodenya.

Ketepatan waktu (*Timeliness*) juga menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan akan menjadi sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dan mengurangi noise dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hal ini akan meningkatkan respon para

investor terhadap laba. Respon investor dalam mengamati penyampaian laporan keuangan sebuah entitas itu akan dijadikan tolak ukur untuk investasi dalam perusahaan. Tepatnya penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan berarti semakin baik perusahaan tersebut dalam penyampaian laporan keuangan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* semakin tinggi. Hasil penelitian yaitu ketepatan waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2016).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat kaitan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Ketepatan Waktu terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), model penelitian telah digambarkan seperti gambar 2.1



Gambar 2.2

KERANGKA PEMIKIRAN

Earnings response coefficient merupakan respon investor terhadap informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan kepada publik khususnya laba yang ditunjukkan dengan perubahan harga suatu sekuritas. Kualitas laba yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan petunjuk sebagai kemampuan informasi laba yang dapat memberikan respon terhadap pasar yang kuat. Kuatnya reaksi pasar terhadap laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficient* ERC yang menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh penjualan dan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka diharapkan semakin tinggi *earnings response coefficient* ERC. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi yang akan menarik minat investor.

Kesempatan Bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan merespon investor untuk pengambilan keputusan atau berinvestasi. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan menjadikan perusahaan tersebut memperoleh laba yang berkualitas dan maksimal. Investor akan merespon positif jika pertumbuhan perusahaan setiap periode meningkat karena investor mengharapkan keuntungan yang akan didapat dari perusahaan tersebut., sehingga akan menaikkan *earnings response coefficient* dalam perusahaan tersebut.

Struktur modal (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki hutang lebih besar dibandingkan modal. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* (ERC) semakin rendah.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan laporan keuangan yang harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi keputusan. Tepatnya penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan berarti semakin baik perusahaan tersebut dalam penyampaian laporan keuangan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* semakin tinggi

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka diatas maka hipotesis yang akan penulis ajukan :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
- H2 : Kesempatan Bertumbuh berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
- H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
- H4 : Ketepatan Waktu berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.